

Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

¹Trinaningih Rambe, ²Mustapa Khamal Rokan, ³Muhammad Ikhsan Harahap

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
trinaningih05@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
mustafarokan@uinsu.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
m.ihsan.harahap@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the potential of land, knowing the potential of the congregation, the potential of Infaq, mosques in the city of Medan. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach that is by observation, interview and documentation with 4 BKM Masjid Al-Jihad, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif, and Masjid complex Al-Musabbihin Medan. The results of this study indicate that the optimization of the function of the mosque as the economic center of the mosque-based community in the city of Medan with aspects of land potential is the mosque as a place of worship and supporting facilities. Optimization of land potential for economic activities can be done by carrying out business activities by reviving mosque cooperatives and green economy by utilizing vacant land. On the potential aspects of worshipers so far only for worship activities. Optimizing the potential of pilgrims for economic activities can be done by empowering women and housewives to produce products that can be sold, making management for pilgrims who are responsible in the field of Economics. The potential aspect of Infaq funds is quite large. The potential of Infaq funds is only used for mosque operations, mosque construction and for educational activities. Optimizing the potential of Infaq funds can be done by distributing productive zakat in the form of providing business capital for pilgrims who are less able to have the intention and willingness to entrepreneurship.

Keywords: Aspects Of Land Potential, Potential Aspects Of Jama'ah, Potential Aspects Of Infaq, Islamic Economic Perspective.

Pendahuluan

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Potensi lahan adalah salah satu persoalan masjid legalitas dari lahan maupun bangunan. Masjid sebagai tempat ibadah itu pasti, namun di masjid harus digerakkan peradaban. Masjid juga harus menjadi penggerak perekonomian masyarakat sekitar. Potensi lahan memiliki arti penting dalam pengelolaan lahan dan pemanfaatan lahan..(Moh. E.Ayub, dkk,2017).

Potensi jamaah adalah masjid memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi umat Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang islami. Karena penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan secara baik adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa. Ada juga beberapa masjid yang menjalankan peran ibadah, pendidikan, dan ekonomi masjid, walaupun peran dan fungsi yang digarap belum maksimal dijalankan dengan tujuan

agar bisa menjadi masjid yang mandiri, artinya masjid tidak hanya bergantung pada dana jama'ah. (Sumadi, 2018).

Pada masa sekarang, pembangunan masjid sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ibadah shalat, sehingga masjid selalu ada di setiap tempat baik itu di pedesaan maupun perkotaan yang meliputi kantor swasta, kantor pemerintahan, lembaga pendidikan, tempat rekreasi, mall atau pasar dan tempat-tempat publik lainnya di sediakan tempat untuk shalat. (Muhammad Ihsan Harahap, 2020). Dengan adanya jamaah berpotensi dalam meningkatkan ekonomi sehingga dari masjid bisa melahirkan muslim yang berkualitas dan masyarakat secara ekonomi adalah masyarakat yang sejahtera. Untuk mengoptimalkan potensi-potensi dan keterampilan yang ada dimasyarakat supaya bisa dilaksanakan masih dalam tataran lingkungan masjid atau tidak lepas dari peran masjid. Masjid akan menjadi lebih mandiri jika dikelola secara lebih profesional secara sistematis sehingga mampu mengurangi penderitaan masjid itu sendiri disatu sisi memperdayakan masyarakat secara umum.

Potensi infak adalah salah satu gerakan ekonomi yang harus dihidupkan adalah optimalisasi zakat, infak, hibah dan sedekah, serta mendirikan lembaga wakaf Al-Washliyah sehingga potensi aset wakaf dapat diproduktifkan untuk pembangunan infrastruktur Al-Washliyah dan kesejahteraan anggota organisasi, dan itu harus ditata dengan serius dan profesional. Bentuk-bentuk lain tidak populer atau tidak dilaksanakan. Sedangkan ajaran Islam sangat menganjurkan untuk memperdulikan orang miskin dan saling membantu dengan membersihkan harta melalui zakat, infak, dan sedekah atau bisa disebut sebagai filantropi Islam. Zakat sebagai salah satu filantropi Islam dalam membersihkan harta untuk tujuan kesejahteraan baik dunia dan akhirat ini, menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam khususnya Indonesia yang warga negaranya mayoritas Islam. (Khairina Tambunan dkk, 2019).

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar dengan menempati posisi ke-4 di dunia dan di dominasi oleh penduduk muslim. Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) per tahun 2019, potensi zakat Indonesia tercatat senilai Rp. 233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 yang senilai Rp. 13.588,8 triliun. Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp. 6,71 triliun. Adapun di tahun 2020 potensi zakat mencapai angka Rp. 144,5 triliun. Dengan kata lain, total potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 adalah Rp. 327,6 triliun. (Rahmad Daim Harahap et al., 2023).

Dalam bidang ekonomi Islam tidak memposisikan aspek duniawi sebagai tujuan utama dari aktivitas kehidupan manusia didalam perekonomian, hal ini karena Islam memposisikan aktivitas ekonomi sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang dapat menghadirkan kesejahteraan didalam kehidupan. Untuk mencapai kesejahteraan umat manusia, khususnya umat Islam. Maka, Islam memberikan kewajiban dan anjuran untuk membayar zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). (Marliyah dkk, 2021). Penyaluran dana zakat dilaksanakan pada orang-orang yang berkecukupan dan ditujukan untuk yang tidak berkecukupan atau seseorang yang memerlukan bisa dengan cara zakat (ZIS) infak dan sedekah. Tatanan zakat, infak dan sedekah memiliki aturan yang telah tertera pada Al-Qur'an dan hadits. ketetapan aturan telah sempurna dan telah diterapkan sejak dahulu. (Imsar et al., 2022).

Fungsi adalah kegunaan suatu hal jadi yang dimaksud fungsi masjid disini adalah sebagai tempat ibadah dan penyebaran pendidikan Islam dan pengoptimalan fungsi masjid dalam peningkatan kegiatan dimasjid. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan baik makna fisik maupun

spiritual. (Fathur Aflat dkk,2020). Dengan jumlah masjid yang besar tersebut, seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan kemiskinan, karna masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Kondisi Masjid di Indonesia saat ini memang mengkhawatirkan seperti yang di liris dakam harian ini dari sekitar 850 masjid dan satu juta mushallah di seluruh Indonesia, ternyata kurang dari setengah persen yang memiliki komunitas. (Mustapa Khamal Rokan et al., 2013).

Kota Medan sendiri memiliki beberapa Masjid besar yang dapat berpotensi untuk membangkitkan ekonomi umat. Adapun potensi yang dapat digali untuk membangkitkan ekonomi umat melalui masjid yakni potensi lahan, jamaah serta dana infak yang diperoleh. Adapun masjid yang memiliki potensi besar terhadap lahan, jamaah dan dana infak ialah Masjid Al-Jihad Medan, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif dan Masjid Al-Musabbihin. Berikut ini ditampilkan data mengenai potensi lahan, jamaah dan dana infak dari keempat masjid tersebut selama tahun 2017 hingga 2021. Begitu banyak orang yang berlomba ingin membangun masjid, namun dalam hal memakmurkannya masih sangat kurang diperhatikan. Hal inilah yang faktanya terjadi pada empat masjid yang menjadi fokus penelitian ini yakni masjid Al-Jihad, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif serta Masjid Al-Musabbihin.

Keempat masjid ini berdasarkan data yang diperoleh serta observasi yang dilakukan memiliki luas lahan yang sangat besar terutama masjid Al-Jihad Medan. Masjid ini mempunyai luas hingga 8.000 m². Namun dengan luas lahan tersebut masih terdapat banyak *space* atau ruang yang lebih untuk dioptimalkan menjadi pusat kegiatan ekonomi umat. Pasalnya lahan pada masjid Al-Jihad tersebut masih terdapat lahan kosong. Begitu juga dengan masjid Al-Musannif dan Masjid Al-Musabbihin. Banyak di jumpai masjid dengan bangunan yang megah dan indah namun sepi jama'ah. Selain potensi lahan yang luas, keempat masjid yaitu Masjid Al-Jihad, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif serta Masjid Al-Musabbihin memiliki potensi jamaah yang banyak. Dari data yang diperoleh bahkan masjid Al-Musabbihin mampu menampung hingga 3000 jamaah. Begitu juga dengan ketiga masjid lainnya yang memiliki jamaah yang besar. Namun balik lagi potensi jamaah yang besar tersebut tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh masjid. Jamaah yang datang hanya untuk kegiatan ibadah saja. Belum ada kegiatan yang memanfaatkan jamaah yang banyak untuk membangkitkan ekonomi umat.

Dengan jumlah masjid yang ada seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan kemiskinan, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Hal ini yang menjadi permasalahan pada keempat masjid yaitu Masjid Al-Jihad, Masjid Rya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif dan Masjid Al-Musabbihin. Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan dari keempat masjid tersebut dengan dana infak yang begitu besar bahkan masjid Al-Musabbihin dengan dana infak yang diperoleh pertahunnya hingga 800-an juta belum memiliki program yang dapat membangkitkan ekonomi dan kesejahteraan umat. Dana infak yang diperoleh umumnya digunakan untuk operasional masjid, membayar guru ngaji, dan menggaji karyawan. Begitu juga dengan ketiga masjid lainnya hal ini sangat disayangkan. Dengan dana infak yang besar belum ada program masjid untuk membangun ekonomi umat. Selain itu juga belum ada penyaluran zakat produktif untuk kegiatan ekonomi umat entah itu memberikan bantuan modal usaha bagi jamaah yang membutuhkan dan sebagainya. (Sofyan Syafitri Harahap,2016).

Optimalisasi peran dan fungsinya tersebut tidaklah mudah diperlukan manajerial dan kesiapan waktu dari para pengurus masjid. Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktifitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Dana ini sama sekali tidak dipergunakan untuk kegiatan ekonomi produktif. Optimalisasi peran dan fungsi masjid disini dapat bermanfaat untuk pembinaan umat Islam ataupun bagi para jamaahnya. Akan tetapi bukan dalam kegiatan ibadah saja, melainkan bisa berfungsi sebagai pembinaan pendidikan, sosial, dan ekonominya. Oleh sebab itu, kehadiran masjid ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang dapat memberikan inspirasi untuk menambh wawasan bagi para jamaahnya.

Landasan Teori

Pengertian optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. (Pramudita, 2018).

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Dari beberapa referensi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. (Fitriani Safitri Harsyam, 2017).

Dari beberapa referensi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. (Fitriani Safitri Harsyam, 2017). Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslim.. (Ahmad Warson Munawir, 2017). Dengan kata lain, bahwa masjid berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang dikelompokkan ke dalam pendidikan luar sekolah, yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai sarana ibadah dan memperdalam ilmu agama.

Hal senada bahwa secara urf masjid merupakan tempat yang diperuntukan bagi dilaksanakannya shalat fardu lima waktu, juga tempat berkumpulnya pada hari raya. Dengan demikian hakikat masjid sebenarnya adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. dengan kata lain, bahwa masjid berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan

nilai nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang dikelompokkan ke dalam pendidikan luar sekolah, yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai sarana ibadah dan memperdalam ilmu agama. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual.(Alviana Lestari, 2017).

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual. (Alviana Lestari, 2017). Maka dari itu masjid adalah sebagai tempat salat, madrasah, universitas, dan pusat-pusat pemberian fatwa serta pengemblengan para pejuangdan patriot bangsa dari zaman ke zaman. Dengan demikian maka masjid berperan besar dalam siklus kehidupan umat Islam, bahkan sampai sekarang masjid menjadi markas yang penting untuk penyebaran Islam. (Sidi Gazalba,2016). Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan menggunggungi masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, bahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain.(Moh. E Ayub dkk,2017).

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin berit'ikaf, membersihkan diri, mengemblem batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpilihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslim untuk memecahkan persoalan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong - royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (*economy democracy*) dengan mengacu dalam pasal tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat (*people economy*) menjadi ekonomi kerakyatan (*people centered economy*). (Wardatul Asriyah,2016). Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah surat usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya dengan berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha keinginan masing-masing. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Peningkatan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan-pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan

menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Defenisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena padadasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas pemerintah desa. Peran pemerintah desa dibutuhkan untuk memantau keadaan disetiap daerah dan memfasilitasi adar terjadi pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Lubis Suhrarawedi, 2017)

Pusat perhatian dari kajian para ekonomi adalah pertukaran ekonomi adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang diluar, dia dipandang sebagai sesuatu yang telah ada (given) sebaliknya, sosiologi memandang ekonomi sebagai bagian integral dari masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga .Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta.

Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. (Mubyarto, 2018).

Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber

daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. (Citra wulani, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. pertama, di lakukan orientasi/eksplorasi menyeluruh melalui observasi, dan atau pertanyaan. kedua, eksplorasi terfokus di lakukan sesuai dengan jumlah yang di pilih. ketiga, mengecek hasil penelitian melakukan produser pengecekan (Sugianto et al., 2022) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. penulis langsung melakukan wawancara dengan sumbe sumber data yang telah di tentukan, guna mendapat infaormasi yang lebih detail. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian adalah BKM Masjid Di Kota Medan.

Penelitian ini di lakukan 4 Masjid yaitu Masjid Al-Jihad, Masjid Al-Musabbihin, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif. Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam hal ini adalah 4 Masjid di Kota Medan. Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat di bedakan denagan data lain, dapat dianalisis dan releven dengan program tertentu. pengambilan sampel menggunakan beberapa teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi. Instrument penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu penelitian sebagai instrument juga harus divalitasi, beberapa jauh penelitian siap melakukan penelitian untuk selanjudnya terjun kelapangan. Analisis data dalam penelitian ini Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Penelitian hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara agar arah dari wawancara sistematis dan tidak menyimpang dari penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari ketua takmir masjid dan para pengurus mengenai gambaran umum masjid kota medan serta program kegiatan yang biasa diselenggarakan, terutama kegiatan masjid yang berbasis pendidikan islam. Selain ketua takmir masjid, penelitian juga diwawancarai para pengurus takmir, ketua organisasi masjid, dan sebagian jamaah masjid kota medan guna memperoleh informasi mengenai pengoptimalisasian fungsi masjid sebagai basis pendidikan Islam. (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017).

Observasi adalah pengamatan atau penelitian yang dilakukan dengan cara melihat atau mendatangi secara langsung terhadap subjek yang diselidiki untuk mendapatkan sumber sumber yang dibutuhkan dan dengan maksud untuk menyakinkan kebenaran yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi merupakan suatu peroses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang teliti. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlihat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh masjid di kota medan guna mencermati gejala gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di masjid kota medan. Lokasi penelitian di 4 Masjid, Masjid Al-Jihad, Masjid Al-Musabbihin, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif. Penelitian ini di mulai bulan januari 2023 sampe selesai.

Hasil Dan Pembahasan

Pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap potensi Lahan di masjid Al-jihad Medan Baru. Selanjutnya, penelitian melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: kepada Bapak BKM, sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan potensi lahan yang diperlukan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

Potensi jama'ah cukup baik yang ditandai dengan ramainya jamaah yang aktif beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian, tabligh akbar, dan tausiyah yang dibawakan oleh para ustadz. Kegiatan ini diselenggarakan dengan kerja sama dari pihak komunitas. Walaupun jumlah jamaah ketika pandemi dan sesudah pandemi tidak sebanyak ketika sebelum pandemi akan tetapi setiap kegiatan ibadah yang dilakukan jamaah masjid masih terpantau ramai.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan potensi jamaah yang cukup banyak, pengurus masjid Al-Jihad Medan belum memanfaatkannya secara optimal. Hal ini tampak dari jamaah yang banyak namun belum ada program masjid yang dapat memberdayakan jamaah untuk ditingkatkan ekonominya.

Potensi dana infak Masjid Al-Jihad cukup banyak. Hal ini terlihat dari jumlah kotak infak yang diperoleh dengan rata-rata jumlahnya yang mencapai 30.000.000 setiap bulannya. Hal ini berbeda lagi dengan infak lainnya yang juga mencapai puluhan juta rupiah. Potensi dari dana infak para jamaah dimanfaatkan untuk kegiatan operasional masjid, pembangunan dan menggaji karyawan masjid.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan potensi jamaah yang ada pada Masjid Raya Al-Mashun Medan bahwasanya pengurus belum memanfaatkannya secara optimal. Hal ini dikarenakan belum ada program yang diadakan oleh masjid untuk memberdayakan jamaah. Sesungguhnya para pedagang yang ada disekitaran Masjid Raya Al-Mashun dapat diberdayakan dan ditata serta dikelola dagangannya sehingga dapat diberdayakan dan akan membangkitkan perekonomian jamaah disekitar masjid.

Potensi infak masjid terdapat pada 10% yang langsung berhubungan dengan pengelolaan ekonomi adalah kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah yang dilakukan setahun sekali menjelang idul fitri, sebanyak 92% pengurus dewan kemakmuran masjid sudah melakukan pengelolaan zakat dalam arti menerima dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah setiap tahun.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan indikator optimalisasi pengelolaan keuangan yang terdiri dari jenis sumber dana, jumlah pemasukan dan pengeluaran, cara penghimpunan dana, penggunaan dana serta program pemberdayaan ekonomi jamaah. Berdasarkan jenis sumber dana sudah optimal dikarenakan sumber dana yang diperoleh masjid Raya Al-Mashun tidak hanya berasal dari sumbangan jamaah akan tetapi dana infak yang diperoleh juga berasal dari pemerintah, organisasi ataupun komunitas serta sumbangan dari perusahaan. Sementara itu berdasarkan jumlah pemasukan dan pengeluaran senantiasa dilakukan pencatatan sehingga dalam hal ini sudah optimal. Kemudian berdasarkan cara penghimpunan dana juga sudah di

jalankan secara optimal dikarena pengurus masjid menyediakan kotan infak pada berbagai sudut masjid sehingga mudah bagi jamaah untuk menjangkaunya apabila ingin menyumbang dana. Sementara itu penggunaan dana juga sudah dilakukan secara optimal. Dana infak yang diperoleh masjid dipergunakan untuk kegiatan operasional masjid dan pembangunan masjid. Namun berdasarkan indikator pemberdayaan ekonomi jamaah belum dilakukan secara optimal. Di karenakan dana infak yang diperoleh masjid belum diperuntukan secara khusus untuk program pemberdayaan ekonomi jamaah.

Potensi lahan yang cukup luas yakni 6.800 m². Potensi lahan yang cukup luas ini hanya dimanfaatkan untuk bangunan masjid. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan indikator optimalisasi asset dalam hal ini ialah lahan masjid yang terdiri dari mengoptimalkan secara fisik asset tanah, mengoptimalkan lokasi asset tetap tanah tersebut berada, mengoptimalkan nilai/jumlah /volume dari asset tanah dan mengoptimalkan legal asset dan mengoptimalkan secara ekonomi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut lahan yang ada di masjid Al-Musannif Medan belum optimal dikarenakan secara fisik ada lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bisnis masyarakat. lahan kosong yang belum dimanfaatkan dapat dipergunakan untuk kegiatan bisnis asyarakat dengan membangun dan enghidupkan koperasi masjid. Sehingga berdasarkan indikator hanya dari aspek legal dan volume dari lahan yang sudah dioptimalkan. Dikarenakan lahan masjid sudah memiliki surat-surat resmi dan luas lahan masjid juga sudah cukup luas. Potensi lahan yang cukup luas ini hanya dimanfaatkan untuk bangunan masjid. Maka potensi lahan ini dapat kemudian dikembangkan atau dioptimalisaikan dengan membuat sebuah koperasi masjid untuk kegiatan bisnis dan perkembangan ekonomi umat.

Lokasi keberadaan Masjid al-Musannif yang cukup strategis karena berada di sekitar lingkungan perumahan elit di Kota Medan, tepatnya Kompleks Cemara Asri. Sehingga karena lokasinya tersebut masjid ini ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan yang hendak melaksanakan salat, atau sekadar hanya singgah untuk beristirahat.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan potensi jamaah yang banyak pada Masjid Al-Musannif bahwasanya belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan potensi jamaah yang banyak masjid belum mengadakan kegiatan yang memanfaatkan jamaah untuk diberdayakan ekonominya. Karena selama ini jamaah yang ada hanya datang untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan saja. Sehingga dapat disimpulkan potensi jamaah belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi dana infak pada masjid Al-Musannif cukup tinggi dengan perolehan 7-8 jt setiap bulannya. Dengan perolehan dana infak yang cukup banyak tersebut diperuntukkan bagi honor khotib, guru ngaji, imam dan kegiatan pengajian serta membeli perlengkapan masjid.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan indikator optimalisasi pengelolaan keuangan yang terdiri dari jenis sumber dana, jumlah pemasukan dan pengeluaran, cara penghimpunan dana, penggunaan dana serta program pemberdayaan ekonomi jamaah. Berdasarkan jenis sumber dana sudah optimal dikarenakan sumber dana infak ada yang berasal dari jama'ah maupun dari perusahaan, organisasi dan komunitas yang ada. Sementara itu dari aspek pemasukan dan pengeluaran sudah optimal dikarenakan setiap dana yang dikeluarkan dan pemasukan dana infak yang

diterima akan selalu dicatat transaksinya. Selanjutnya berdasarkan cara pengumpulan juga sudah dilakukan secara optimal dimana masjid menyediakan kotak infaq. Kotak infaq yang disediakan oleh pengurus masjid tersebar di beberapa titik disusut masjid sehingga mudah untuk dijangkau oleh jamaah yang ingin bersedekah. Selain itu pada setiap kegiatan yang diadakan di masjid baik itu ceramah agama masjid akan menyediakan kotak infak berjalan sehingga mempermudah jamaah untuk menyumbangkan sedekahnya. Berdasarkan penggunaan dan pemberdayaan ekonomi dari dana infak yang diterima belum dilaksanakan secara optimal. Karena program masjid belum ada secara khusus memperuntukkan dana infaq masjid bagi program pemberdayaan ekonomi jamaah. Hal ini sangat disayangkan padahal dana yang diperoleh masjid setiap bulannya berlebih untuk mencukupi operasional masjid.

Luas lahan masjid berkisar 5000 m². Dengan luas lahan tersebut potensinya hanya dimanfaatkan untuk bangunan masjid dan akan dijadikan masjid terindah sekawasan Kota Medan. Optimalisasi merupakan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan indikator optimalisasi asset dalam hal ini ialah lahan masjid yang terdiri dari mengoptimalkan secara fisik asset tanah, mengoptimalkan lokasi asset tetap tanah tersebut berada, mengoptimalkan nilai/jumlah /volume dari asset tanah dan mengoptimalkan legal asset dan mengoptimalkan secara ekonomi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut lahan yang ada di masjid Al-Musabbihin Medan belum optimal dikarenakan secara fisik ada lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bisnis masyarakat. Sehingga berdasarkan indikator hanya dari aspek legal dan volume dari lahan yang sudah dioptimalkan. Dikarenakan lahan masjid sudah memiliki surat-surat resmi dan luas lahan masjid juga sudah cukup luas.

Mesjid Al-Musabbihin dapat menampung hingga 3000 jamaah. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan dengan jamaah ialah melakkan salat wajib dan pengajian. Optimalisasi merupakan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan potensi jamaah yang ada pada masjid Al-Musabbihin Medan bahwasanya potensi jamaah yang ada belum dimanfaatkan secara optimal atau belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan potensi jamaah yang banyak tidak dimanfaatkan untuk kemudian membuat program yang dapat memberdayakan jamaah. Sehingga dapat disimpulkan potensi jamaah belum optimal.

Jumlah infak yang diperoleh masjid Al-Musabbihin terbilang dalam jumlah yang besar. Setiap bulannya jumlah infak mencapai angka 60-70 juta. Dengan potensi dana infak yang besar tersebut pengurus hanya memanfaatkannya untuk kegiatan pembangunan masjid, pendidikan, program mengaji, biaya peralatan masjid dan biaya listrik serta biaya-biaya lainnya. Optimalisasi merupakan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan indikator optimalisasi pengelolaan keuangan yang terdiri dari jenis sumber dana, jumlah pemasukan dan pengeluaran, cara pengumpulan dana, penggunaan dana serta program pemberdayaan ekonomi jamaah. Berdasarkan jenis sumber dana sudah optimal dikarenakan sumber dana infak ada yang berasal dari jamaah maupun sumbangan dari pemerintah, organisasi maupun dari perusahaan.

Sementara itu dari aspek pemasukan dan pengeluaran sudah optimal dikarenakan setiap dana yang dikeluarkan dan pemasukan dana infak yang diterima akan selalu dicatat transaksinya. Selanjutnya berdasarkan cara pengumpulan juga sudah dilakukan secara optimal dimana masjid menyediakan kotak infak di beberapa titik yang dapat dijangkau dan tampak oleh jamaah. Selain itu pada setiap kegiatan

yang diadakan di masjid baik itu ceramah agama masjid akan menyediakan kotak infak berjalan sehingga mempermudah jamaah untuk menyumbangkan sedekahnya. Berdasarkan penggunaan dan pemberdayaan ekonomi dari dana infak yang diterima belum dilaksanakan secara optimal. Karena program masjid belum ada secara khusus memanfaatkan dana infaq yang diperoleh untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi jamaah.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan indikator optimalisasi asset dalam hal ini ialah lahan masjid yang terdiri dari mengoptimalkan secara fisik asset tanah, mengoptimalkan lokasi asset tetap tanah tersebut berada, mengoptimalkan nilai/jumlah /volume dari asset tanah dan mengoptimalkan legal asset dan mengoptimalkan secara ekonomi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut lahan yang ada di masjid Al-Jihad Medan belum optimal dikarenakan secara fisik masih ada lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. Kemudian secara ekonomi lahan daripada masjid-masjid tersebut belum dimanfaatkan untuk menghasilkan kegiatan ekonomi yang produktif. Sehingga berdasarkan indikator hanya dari aspek legal dan volume dari lahan yang sudah dioptimalkan. Dikarenakan lahan masjid sudah memiliki surat-surat resmi dan luas lahan masjid juga sudah cukup luas.

Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa luas lahan pada Masjid yang menjadi sampel penelitian yakni masjid Al-Jihad dengan luas lahan sekitar 8000 meter sedangkan luas pembangunannya 240 m². Sementara itu Masjid Raya Al-Mashun Medan dengan luas bangunannya sekitar 500.000.00 m² dan dibangun di atas lahan seluas 1300.2000.000 m². Masjid Al-Musannif Medan dengan luas tanah 6.800 meter serta luas bangunan yaitu 1.500 meter. Selanjutnya masjid Al-Musabbihin Medan dengan luas tanahnya lebih dari 5000 m². Besarnya potensi lahan masjid apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat mewujudkan tujuan ekonomi Islam, yakni mewujudkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang guna mencapai kesejahteraan umat.

Pada umumnya lahan-lahan masjid di Kota Medan digunakan untuk membangun bangunan masjid. Selain itu lahan juga digunakan untuk membangun fasilitas yang menunjang kegiatan dimasjid. Lahan digunakan sebagai fungsi penghijauan namun adapula beberapa lahan yang tidak terpakai dibiarkan terbengkalai dan beberapa fasilitas yang tidak digunakan lagi maupun tertutup aksesnya. Beberapa spot area menunjukkan bahwa sisa lahan pada masjid digunakan sebagai taman. Adapula lahan yang dibiarkan ditumbuhi berbagai macam pohon yang berguna sebagai peresapan air hujan. Dapat diprediksi dari keempat masjid tersebut kemungkinan peningkatan luas lahan masjid sangat terbuka. Terlebih lagi pada Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin. Berdasarkan observasi langsung serta wawancara yang dilakukan kedua masjid tersebut berpotensi bertambah luas lahannya. Mengingat disekitaran masjid tersebut terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masjid.

Dapat diketahui dari keempat masjid tersebut potensi lahan yang dimiliki sangat luas untuk dikembangkan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan potensi lahan yang ada disekitar masjid dalam fungsi dan perannya sebagai pusat ekonomi masyarakat ialah memanfaatkannya untuk kegiatan bisnis. Salah satu kegiatan bisnis yang dapat ditempuh ialah dengan menghidupkan koperasi masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian (Nursaadah dan Mudzakir 2022). Dalam hal ini koperasi masjid dapat dibentuk oleh BKM Masjid dan

ditetapkan kepengurusannya. Adapun kegiatan koperasi masjid dapat berupa penjualan barang atau menyediakan berbagai kebutuhan para jamaah. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan pokok rumah tangga maupun kebutuhan lainnya. Kegiatan jual beli dikoperasi masjid dapat dilakukan sebelum memasuki waktu salat dan sesudah waktu salat. Sehingga ketika waktu salat sudah mulai dekat maka kegiatan kopeasi dapat dihentikan sementara. Dikarenakan keberadaan koperasi didalam lingkungan masjid dan bentukan dari pengembangan masjid maka ibadah menjadi kewajiban yang harus diutamakan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Potensi masjid di Kota Medan sendiri dalam menampung jamaah cukup banyak. Berdasarkan temuan masjid raya Al-Mashun dan Masjid Al-Muhannif dapat menampung 1500-an jamaah sedangkan masjid Al-Musabbihin dapat menampung hingga 3000 jamaah. Sementara itu potensi jamaahnya sebanyak 56 persen masjid memiliki jamaah tetap berkisar antara 20-50 orang, sebanyak 21 persen masjid memiliki jamaah tetap di atas 100 orang. Kuantitas jamaah aktif diatas 31 orang terdapat pada 25 persen masjid, jumlah jamaah aktif antara 11-30 orang terdapat pada 70 persen masjid. Berdasarkan latar belakang pendidikan jamaah, sebanyak 6 persen lulusan D3, 21 persen lulusan S1, dan 6 persen lulusan S2, 2 persen lulusan S3. Lalu rata-rata pekerjaan jamaah aktif sangat beragam, mulai dari berwirausaha sebanyak 15 persen, 12 persen pedagang kecil, 12 persen karyawan swasta, 12 persen pegawai negeri atau BUMN, 11 persen ibu rumah tangga, 11 persen pekerjaan serabutan, 10 persen pensiunan dan mahasiswa/pelajar, sedangkan 3 persen adalah TNI/Polri dan pekerjaan lainnya, yang paling sedikit adalah sebagai profesional, yakni 1 persen. Potensi jamaah muzaki di atas 20 orang terdapat pada 28 persen masjid.

Dengan potensi jamaah masjid tersebut selama ini hanya diposisikan sebagai jamaah pada umumnya yang hanya datang untuk melaksanakan ibadah. Selain untuk melaksanakan ibadah juga hanya terfokus pada saat adanya kegiatan tabligh akbar, dan ceramah ustadz yang diselenggarakan oleh masjid maupun kerjasama dengan komunitas. Potensi jamaah tersebut hanya diarahkan kepada kegiatan ibadah saja, namun belum ada kegiatan yang memanfaatkan potensi jamaah untuk mengarah pada kegiatan perekonomian.

Dapat diprediksi bahwasanya jamaah masjid akan mengalami peningkatan. Terlebih lagi pada Masjid Al-Musabbihin. Dikarenakan masjid ini sedang mengalami pembangunan dan perluasan masjid. Sebelumnya masjid ini dapat menampung hingga 3000 jamaah sehingga dengan pembangunan dan perluasan masjid ini diprediksi potensi jamaah akan meningkat dan mampu menampung hingga 3500 sampai dengan 4000 jamaah. Bukan hanya masjid Al-Musabbihin yang berpotensi jamaahnya meningkat akan tetapi pada masjid Al-Jihad, Masjid Raya Al-Mashuun dan Masjid Al-Musannif dikarenakan sangat dimungkinkan masjid-masjid ini diadakan perluasan kembali.

Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengoptimalkan potensi jamaah untuk kegiatan perekonomian masyarakat. Salah satu caranya ialah dengan memberdayakan jamaah perempuan dan ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto dan Saepulloh 2016) yang mengoptimalkan potensi masjid dengan memberdayakan jamaahnya. Guna membangun pusat perekonomian ummat di masjid maka jamaah wanita dan ibu rumah tangga dapat diikutsertakan dan berpartisipasi dalam proses tersebut. Caranya dapat dilakukan dengan membuat suatu produk/kerajinan atau makanan ringan atau bisa jadi souvenir yang dapat dijual pada koperasi masjid untuk kemudian dijual kepada jamaah yang

datang. Pastinya keuntungan dari hasil penjualan tersebut juga masuk kedalam kas masjid walaupun harus memperhatikan para jamaah yang bertindak sebagai pengrajin.

Selain itu optimalisasi potensi jamaah dalam kegiatan ekonomi juga dapat dilakukan dengan merekrut jamaah yang memiliki kapabilitas terkait dengan pendistribusian zakat, pengelolaan keuangan, akuntansi dan sebagainya. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat berjalan dengan transparan dan sesuai dengan harapan.

Sebagian besar masjid (56 persen) dana masjid terhimpun pada kisaran kurang dari 1 juta tetapi masih di atas beban pengeluaran perbulan, sedangkan 44 persen masjid dapat menghimpun dana di atas 1 juta per bulan. Adapun jenis dananya meliputi zakat mal, infak, sedekah dan wakaf. Sedangkan sumber dananya beragam, 54 persen berasal dari individu, 22 persen bantuan pemerintah, 9 persen sumbangan organisasi, 10 persen hasil usaha pengurus masjid, dan sisanya 5 persen dari perusahaan atau *corporate*. Sebanyak 71 persen masjid memiliki donator tetap.

Berdasarkan temuan pada empat masjid yang menjadi sampel penelitian, perolehan dana infak masjid jumlahnya cukup besar. Dimana Mesjid Al-Jihad dapat memperoleh infak sekitar 30 juta setiap bulannya. Sementara itu Mesjid Al-Mushannif memperoleh infak dengan kisaran 7-8 juta setiap bulannya. Lalu masjid Al-Musabbihin dapat memperoleh infak dengan kisaran 60-70 juta perbulannya. Apabila dilihat dari kisaran jumlahnya, dana infak tersebut terbilang cukup besar. Namun potensi yang cukup besar dari dana infak tersebut hanya dimanfaatkan untuk kegiatan operasional masjid seperti membayar khotib, imam, membeli peralatan masjid, biaya listrik dan untuk biaya pembangunan. Selain itu dana infak juga diperuntukkan kegiatan pendidikan dan membayar guru ngaji. Dapat diprediksi bahwasanya dana infak yang diperoleh masjid-masjid tersebut akan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan mengingat peluang dari bertambahnya jama'ah akan semakin besar dan diiringi dengan pembangunan serta perluasan masjid sehingga peluang dana infak dari jamaah cenderung bertambah. Selain itu peluang dari peningkatan dana infak juga dapat diperoleh dari sumbangan pemerintah, kemudian sumbangan dari perusahaan maupun organisasi. Selain itu peluang peningkatan dana infak dapat meningkat juga berasal dari jama'ah mengingat mayoritas penduduk Kota Medan ialah masyarakat muslim.

Adapun langkah yang dapat ditempuh dalam optimalisasi dana infak untuk kegiatan ekonomi ummat ialah dengan memberikat zakat produktif kepada jamaah yang tinggal disekitar masjid. Hal ini sejalan yang diungkapkan dalam penelitian (Supandi 2019). Zakat produktif ini dapat diberikan dalam bentuk pemberian modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu yang memiliki kemampuan serta niat untuk berwirausaha. Kemudian hasil usahanya juga dapat dipasarkan kembali pada koperasi masjid. Zakat produktif ini dapat dilakukan secara bergulir kepada masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran dapat dilakukan untuk berbagai jenis usaha yang dijalankan. Selain zakat produktif, upaya lain yang dapat dilakukan ialah memberikan bantuan modal usaha lewat koperasi masjid yang dijalankan. Sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Susanto (2020) dimana masyarakat dapat diberi bantuan modal usaha dari koperasi masjid. Kemungkinan terdapat jama'ah tetap di masjid yang berasal dari masyarakat mempunyai usaha namun belum dapat bantuan modal maka masjid melalui dana infak dapat berperan untuk memberikan bantuan modal.

Berdasarkan hasil penelitian didapati juga bahwasanya dana infak untuk ekonomi masyarakat yang berupa pemberian modal usaha untuk masyarakat yang kurang mampu dalam hal ini belum dilaksanakan di Kota Medan. Ada beberapa alasan

program ini belum dilaksanakan di masjid besar kecamatan di kota medan yaitu, belum cukupnya dana, kurangnya pengetahuan mengenai program ekonomi masyarakat, kemudian ada yang sudah menjalankan ditahun sebelumnya akan tetapi akibat adanya pengurus masjid yang melakukan kecurangan dalam menjalankan program tersebut akhirnya untuk di tahun ini pihak pengurus belum menjalankan kembali program tersebut, dan kurangnya pengetahuan mengenai fungsi, tujuan, dan potensi dari dana infak untuk ekonomi masyarakat.

Kesimpulan

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota medan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga potensi, yang pertama potensi lahan, potensi jama'ah, potensi infak. Di masjid Al-Jihad, masjid Al- Musabbihin, Masjid Al-Mashun, Masjid Al-Musannif yaitu :

1. Potensi lahan yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan ekonomi pada masjid Al-Jihad ialah membangun koperasi atau market masjid pada lahan kosong yang masih tersedia cukup luas. Kemudian pada masjid Raya Al-Mashun Medan ialah menata tempat perdagangan yang sudah ada diarea masjid untuk dikelola lebih baik untuk tempat perdagangan masyarakat. Kemudian pada masjid Al-Musannif, potensi lahan yang dapat dioptimalkan ialah membangun market atau koperasi pada lahan yang masih kosong untuk kegiatan bisnis yang menyediakan kebutuhan jamaah. Pada masjid Al-Musabbihin optimalisasi fungsi lahan dapat dilakukan dengan membangun market atau koperasi masjid yang menyediakan kebutuhan jamaah. Koperasi atau market masjid dibentuk oleh pengurus masjid yang menyediakan berbagai kebutuhan jamaah seperti bahan pokok, makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, alat tulis dan sebagainya. Keuntungan kemudian dapat dipergunakan untuk kemakmuran masjid.
2. Potensi jamaah yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan ekonomi pada Masjid Al-Jihad, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif dan Masjid Al-Musabbihin ialah melakukan pemberdayaan pada jamaah wanita dan ibu rumah tangga sebagai produsen untuk membuat produk maupun kerajinan yang dapat dijual melalui koperasi atau market masjid untuk dijual kembali kepada jamaah yang datang dan membutuhkan. Selain itu potensi jamaah yang dapat dioptimalkan ialah sebagai konsumen. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan menyediakan berbagai kebutuhan jamaah. Sehingga jamaah dapat membeli barang kebutuhannya di koperasi atau market yang tersedia masjid.
3. Optimalisasi dana infak pada Masjid Al-Jihad, Masjid Raya Al-Mashun, Masjid Al-Musannif dan Masjid Al-Musabbihin untuk kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan menyalurkan zakat produktif berupa pemberian modal usaha kepada jamaah yang membutuhkan. Produk yang dihasilkan jamaah yang telah diberi modal usaha dapat kemudian dijual melalui koperasi atau market yang dijalankan oleh masjid. Selain itu potensi dana infak juga dapat disalurkan kepada masyarakat yang berdagang disekitar area masjid. Kemampuan atau potensi dari masjid Al-Jihad, masjid Al- Musabbihin, masjid Raya Al-Mashun, masjid Al-Musannif yang di miliki dalam potensi lahan, jama'ah, infak dalam ekonomi masyarakat diantaranya : memiliki infrastruktur yang memadai dengan pola yang rapi dan profesional di lihat dari kondisi bangunan masjid masjid yang bagus dan memiliki fasilitas yang baik.

Kemampuan atau potensi dari masjid Al-Jihad, masjid Al- Musabbihin, masjid Raya Al-Mashun, masjid Al-Musannif yang di miliki dalam potensi lahan, jama'ah, infak dalam ekonomi masyarakat diantaranya : memiliki infrastruktur yang memadai dengan pola yang rapi dan profesional di lihat dari kondisi bangunan masjid masjid yang bagus dan memiliki fasilitas yang baik.

Saran

Berdaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya dalam potensi lahan, potensi jama'ah potensi infak ekonomi masyarakat dana infak di masjid besar antara lain:

1. Untuk Pengelola Masjid
 1. Dikarenakan potensi lahan pada masjid-masjid tersebut masih cukup luas dan masih terdapat lahan kosong sebaiknya pengelola masjid memanfaatkannya untuk dibangun koperasi atau market masjid guna memberdayakan ekonomi umat. Koperasi atau market bentukan masjid dapat menyediakan berbagai kebutuhan jamaah baik kebutuhan rumah tangga, makanan dan minuman maupun alat tulis dan sebagainya.
 2. Potensi jamaah pada masjid-masjid tersebut cukup banyak sehingga disarankan kepada pengelola masjid potensi jamaah yang ada dapat dioptimalkan dengan memberdayakan jamaahnya. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberdayakan jamaah perempuan untuk menghasilkan suatu produk atau membuat suatu kerajinan yang dapat dijual di koperasi masjid atau pemberdayaan sebagai produsen.
 3. Potensi infak yang diperoleh masjid cukup besar maka sebaiknya pengelola dapat memanfaatkannya untuk kegiatan zakat produktif dan memberi modal usaha bagi jamaah yang tidak mampu untuk membangkitkan ekonomi umat.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya
 1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian sehingga tampak lebih jelas perbandingan potensi lahan, jamaah dan dana infaq dari berbagai masjid.
 2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak referensi yang terkait dengan optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi umat.

Daftar Pustaka

- Aisyah Siti. (2017). "Membangun kekuatan ekonomi masjid (studi kasus masjid muhammadiyah padang)". Padang: jurnal syariah, Vol. II No. II Oktober
- Alwi Muhib Muhammad.(2015). "Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat." Jember: jurnal At-Takwir, Vol. 2 No. 1 Oktober.
- Asriyah Wardatul,(2016) "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah", dalam digilib.uin-suka.ac.id, hal. 19 diunduh pada 26 November.
- Ayub, E. Moh. dkk. (2017)Manajemen Masjid (Jakarta: Gema insani press, 1996), hlm. 17.
- Chaniago, Neor H.(2017)Tingkatan Peran Ubudiyah Masjid (Jakarta: Republik.)
- Fitrah dan Luthiyah,(2016).Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Stidi Kasus (jawa barat: CV Jejak.

- Fitriana Safitri Harsyam, Optimalisasi fungsi masjid dimasa pandemi covid-19 (Studi kasus pada Masjid Al-Markaz Al-Islam makassar). Skripsi muhammadiyah makassar.
- Gazalba Sidi, (2016) Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Cet, Iv, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), hlm. 388
- Harahap Daim Rahmad (2023). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Era Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada LAZNAS Izi Sumut
- Harahap Ikhsan Muhammad,(2020) Implementasi produk wakaf uang melalui lembaga keuangan syariah. Laporan penelitian. Fakultas ekonomi dan bisnis islam negeri sumatera utara.
- Harsyam safitri fitriani (2017), Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (lintasan sejarah dan perkembangan). Jakarta: Raja grafindo persada, 1996), hlm. 135
- Hasbullah (2017).Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (lintasan sejarah dan perkembangan). Jakarta: Raja grafindo persada, 1996), hlm. 135-137
- Hidayatullah ahmad (2021), Strategi masjid dalam mengembangkan ekonomi umat (masjid paripurna kecamatan pekan baru.
<https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/>diakses pada tanggal 21 November 2018
- Huberman dan Milles, Ana (2018) lisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16
- Imsar (2022) Efisiensi pendayagunaan zakat produktif dalam menyejahterakan mustahik pada baznas provinsi sumatera utara.
- Lestari Alviana,(2017), masjid sebagai pusat pendidikan akhlak (studi peran masjid fatimatuzzahra grendeng purwokerto), dalam skripsi, fakultas ilmu tarbiah dan keguruan, IAIN purwokerto.
- Makrodi.(2017), Analisis manajemen masjid dalam operasional peran dan fungsi masjid. jurnal ekonomi. Vol.2, No 1.
- Marliyah dkk, model penyaluran zakat sebagai instrumen keuangan sosial untuk mencapai maqahid syariah dengan menggunakan pendekatan Analytic Network process). Jurnal ekonomi dan manajemen teknologi. Vol, 5. No. 1. 2021
- Mubyarto,(2018) Ekonomi Rakyat dan Program IDT, (Yogyakarta: Adtya Media, 1996), hal. 4 Perkembangan pemikiran ekonomi,cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 2
- Muhib, M. A.(2018), Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi, jurnal at-takwir. Vol, 2, No. 1.
- Mulyono,(2017), rekontruksi peran dan fungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam jurnal muaddib, Vol.07 No. 01, (surabaya, hal, 29 Makrodi. (2017), Analisis manajemen masjid dalam operasional peran dan fungsi masjid. jurnal ekonomi. Vol.2, No 1.
- Panjaitan Juliandri Dedy, (2022), Pengembangan media pembelajaran berbasis website untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa covid- 19. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika: Vol. 11, No. 2, 2022, 1524-1536
- Pers Rajawali, (2016) meningkatkan ekonomi masyarakat jurnal perkembangan pemikiran ekonomi, 286-288
- Pramudita.(2018). Optimalisasi pelayanan pendidikan menurut pandangan perfektif islam. Yogyakarta: pustaka belajar. Diakses pada tanggal 22 february 2018. Httpp. Repo.iain-tulung agung.ac.id.
-

- Purwaningrum Septiana.(2021), optimalisasi peran masjid sebagai sarana ibadah dan pendidikan islam (studi kasus di masjid Namira lamongan)”. Jurnal pendidikan: Vol. 7, No 1 Pebruari.
- Rokan Kamal Mustafa,(2013), (menuju masjid integratif). Pengurus pusat ikatan ahli ekonomi Islam. Fakultas syariah IAIN Sumatera utara.
- Saepuloh,(2019), Transportasi dan optimalisasi potensi masjid daerah ujung utara kabupaten tasikmalaya.
- Septiani Dwi (2020) Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah di masjid Al-huda sukarama.
- Sugianto Sugianto (2022), Pelaksanaan perencanaan dan pengembangan wakaf melalui lembaga keuangan syariah di Indonesia. Vol. 8, No. 2, 2022, pp. 367-373
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung:Alfabeta, 2014)., hlm 338
- Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D, (Bandung:Alfabeta, 2011)., hlm. 203
- Suhrawedi (2017) pemberdayaan ekonomimasyarakat Islam dalam perspektif kebijakan publik, (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinati, Syaodih. (2011) Metode penelitian pendidikan. Bandung : remaja rosdakarya
- Sumadi, (2018) Optimalisasi potensi dana zakat, infak, sadaqah dalam pemerataan ekonomi di kabupaten sukoharjo, jurnal: Ilmiah ekonomi islam Vol. 03, No. 01, maret
- Suryanto Asep,(2016), “Optimalisasi fungsi dan potensi masjid: Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota tasikmalaya, jurnal Iqtishoduna. Vol. 8. Nomor. 4. (Oktober 2016)
- Suryanto Asep,(2017) “Optomalisasi fungsi dan potensi masjid: Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota tasikmalaya, jurnal Iqtishoduna Vol. 8 Nomor. 2 (Oktober 2017)
- Tambunan Khairina dkk, (Analisis kointegrasi zakat dan pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2015-2018). Jurnal akuntansi syariah Vol. 2, No. 2, Desember 2019
- Tanjung Akhhar Syaiful (2018), pemberdayaan masyarakat berbasis masjid Al-falah di kelurahan gelugur darat I kota medan.
- Taufik Rifqi Muhammad, H (2020), Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid.
- Tonika (2017). Fungsi masjid sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Rejotongan Tulung Agung.